

# **Model Desain Pembelajaran Jerold E. Kemp: Pendekatan Sistematis dalam Pendidikan Agama Islam**

**Bulkis Husniyah**

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo  
[unzahbalqis11@gmail.com](mailto:unzahbalqis11@gmail.com)

**Ainur Rofiq Sofa**

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo  
[ainur.rofiq@gmail.com](mailto:ainur.rofiq@gmail.com)

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji model desain pembelajaran Jerrold E. Kemp sebagai pendekatan sistematis dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui metode library research. Model Kemp dikenal sebagai salah satu model desain instruksional yang komprehensif dan fleksibel, yang menekankan perencanaan pembelajaran secara holistik dengan mempertimbangkan berbagai komponen penting seperti tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, materi, strategi, media, evaluasi, serta dukungan fasilitas dan waktu. Dalam konteks PAI, model ini sangat relevan untuk mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pembentukan karakter dan pengamalan nilai-nilai agama. Melalui kajian pustaka yang mendalam, penelitian ini menguraikan bagaimana Model Kemp dapat diaplikasikan secara efektif dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran PAI, serta manfaat dan tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan sistematis Model Kemp mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memberikan kerangka kerja yang terstruktur dan adaptif, yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih efektif dan bermakna di era modern.

**Keyword:** Model Kemp, Desain Pembelajaran, Pendekatan Sistematis, Pendidikan Agama Islam

## **Pendahuluan**

Model desain pembelajaran merupakan aspek krusial dalam dunia pendidikan karena berperan sebagai panduan sistematis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran.(Kailani, 2021) Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), desain pembelajaran yang efektif tidak hanya menuntut pemahaman isi materi keagamaan, tetapi juga menyesuaikan pendekatan, metode, dan media pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pendidikan agama yang ingin dicapai.(Setiaji et al., 2022) Oleh karena itu, penerapan model desain pembelajaran yang terstruktur dan sistematis sangat diperlukan agar pembelajaran PAI berlangsung efektif, efisien, dan bermakna bagi para peserta didik.

Jerold E. Kemp, seorang akademisi dari California State University di San Jose,(Aminu, 2020) mengembangkan salah satu model desain instruksional yang berpengaruh dan sering digunakan dalam proses pembelajaran. Model Kemp mengusung pendekatan sistematis yang berbentuk siklus berkelanjutan, di mana setiap tahap dalam proses pembelajaran dilakukan secara berurutan tetapi tetap bersifat fleksibel dan memungkinkan revisi pada setiap langkahnya.(Aminu, 2020) Model ini didesain untuk memberikan bimbingan yang komprehensif terhadap pengembang pembelajaran dalam merancang dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dengan memperhatikan aspek tujuan

pembelajaran, karakteristik peserta didik, sumber belajar, strategi pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar secara menyeluruh.(Hasanah, 2016) Dengan model ini, proses pembelajaran bukan hanya sekadar penyampaian materi, tetapi juga menjadi suatu proses yang terukur dan dapat diperbaiki secara berkesinambungan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Dalam kerangka Pendidikan Agama Islam, penerapan model Kemp sangat relevan karena pembelajaran agama menuntut penerapan nilai-nilai keislaman yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.(Febriana et al., 2023) Proses pembelajaran PAI harus mampu menanamkan pemahaman agama yang mendalam, pembentukan karakter, serta pengembangan sikap dan perilaku sesuai dengan ajaran Islam.(Aini, 2019) Oleh sebab itu, model Kemp yang mengawali desain pembelajaran dari analisis masalah dan kebutuhan peserta didik, menentukan tujuan yang terukur, hingga evaluasi yang konsisten, mampu memberi fondasi kuat untuk pencapaian tujuan tersebut. Model ini juga memberikan ruang untuk adaptasi konteks pembelajaran PAI yang khas, seperti penyesuaian isi materi keagamaan, metode ceramah, diskusi, tanya jawab, serta praktik ibadah dan moral yang terintegrasi dalam setiap aktivitas pembelajaran.

Lebih jauh, kekhasan model desain Kemp adalah pandangannya yang luas terhadap komponen pembelajaran

sehingga mencakup sembilan elemen utama, mulai dari identifikasi masalah, analisis karakteristik peserta didik, penetapan tujuan, pengurutan isi materi, pemilihan strategi pembelajaran, pengembangan media dan sumber belajar, penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi berkelanjutan.(Fatmawarni & Chania, 2020) Semua elemen tersebut saling terintegrasi dan membentuk siklus yang dinamis, memungkinkan guru dan pendidik PAI untuk melakukan refleksi dan revisi terhadap proses pembelajaran secara terus menerus sesuai dengan kebutuhan dan respon peserta didik.(Wahidah et al., 2022) Pendekatan ini sangat diperlukan dalam pendidikan agama yang menghadapi berbagai dinamika sosial dan individual peserta didik yang kompleks serta tuntutan untuk menghasilkan pembelajaran yang tidak hanya kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik.(Asykur et al., 2021)

Dalam praktiknya, banyak kasus pembelajaran PAI yang masih bergantung pada pendekatan tradisional yang bersifat teacher-centered, di mana guru dominan menyampaikan materi tanpa melibatkan peserta didik secara aktif dan tanpa adanya mekanisme evaluasi dan revisi yang sistematis. Kondisi ini seringkali menyebabkan rendahnya motivasi belajar, pemahaman yang dangkal, dan minimnya pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan peserta didik.(Hastutie & Ramli, 2024) Oleh karena itu, penelitian mengenai model desain pembelajaran Jerold E. Kemp sebagai pendekatan sistematis dalam konteks PAI menjadi sangat

penting untuk mengidentifikasi bagaimana model ini dapat diterapkan secara efektif guna meningkatkan kualitas pembelajaran agama yang tidak hanya teoritis tetapi juga berdampak pada pembentukan karakter dan tindakan nyata peserta didik.

Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat juga menuntut pembaruan pendekatan desain pembelajaran PAI.(Muhammadiyah, n.d.) Model Kemp yang fleksibel memungkinkan integrasi berbagai media pembelajaran modern, seperti penggunaan multimedia, platform daring, dan sumber belajar digital dalam proses pembelajaran agama. Dengan pendekatan sistematis ini, guru PAI dapat merancang pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini tanpa mengesampingkan nilai-nilai dasar pendidikan agama.(K. Umam et al., 2024)

Lebih lanjut, model Kemp juga sangat mendukung pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terstruktur dan sistematis di lingkungan sekolah-sekolah yang menerapkan kurikulum nasional berorientasi pada pencapaian kompetensi.(Suparti & Daliman, 2021) Karena model ini menekankan pada penetapan tujuan yang jelas, analisis kebutuhan peserta didik, dan evaluasi hasil belajar, maka penerapannya dalam pendidikan agama Islam membantu menjamin bahwa proses pembelajaran benar-benar mengarah pada pencapaian

tujuan-tujuan pembelajaran agama yang diharapkan, seperti pemahaman ajaran Islam, internalisasi nilai-nilai moral, dan pengembangan sikap spiritual.(STAD, n.d.)

Secara keseluruhan, penelitian ini dilatarbelakangi oleh perlunya pendekatan model desain pembelajaran yang sistematis dan terintegrasi dalam Pendidikan Agama Islam guna mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran yang sering dihadapi di lapangan.(Alfirdaus et al., 2023) Dengan mengkaji model desain pembelajaran Jerold E. Kemp, diharapkan dapat ditemukan suatu kerangka kerja yang praktis, aplikatif, dan adaptif untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI. Selain itu, penelitian ini juga bermaksud memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi para pendidik dan pengembang kurikulum dalam rangka menciptakan proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan bermakna dalam konteks pendidikan agama di Indonesia.(Abrori et al., 2021)

Dengan demikian, penelitian ini mengangkat tema "Model Desain Pembelajaran Jerold E. Kemp: Pendekatan Sistematis dalam Pendidikan Agama Islam" sebagai upaya menjawab tantangan pembelajaran PAI di era modern dan memberikan solusi berbasis pendekatan desain instruksional yang telah teruji secara ilmiah. Model Kemp menjadi fokus utama karena keunggulan pendekatan siklus berkelanjutan, fleksibilitas, dan integrasi komponen pembelajaran yang lengkap, sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengembangan model pembelajaran PAI

yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode library research untuk mengkaji model desain pembelajaran Jerold E. Kemp dan aplikasinya secara sistematis dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan deskriptif-analitis diterapkan untuk mendeskripsikan komponen model Kemp (seperti tujuan, siswa, materi, metode, dan evaluasi) serta menganalisis relevansinya dengan prinsip PAI, seperti integrasi nilai-nilai Islam. Data dikumpulkan dari sumber primer seperti buku asli Kemp dan sumber sekunder seperti jurnal pendidikan, artikel ilmiah, serta penelitian terkait PAI melalui database seperti Google Scholar atau Garuda. Teknik pengumpulan meliputi pencarian kata kunci ("Jerold E. Kemp instructional design model", "model Kemp dalam PAI"), seleksi sumber berdasarkan relevansi dan kredibilitas, serta dokumentasi dalam catatan atau tabel. Analisis data menggunakan content analysis untuk mengidentifikasi tema utama, diikuti sintesis untuk membandingkan pandangan dari berbagai sumber dan menemukan pola atau inovasi. Langkah pelaksanaan mencakup persiapan (rumusan masalah), pengumpulan data (4-6 minggu), analisis (2-4 minggu), dan penyusunan laporan dengan kesimpulan serta rekomendasi.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Konsep Dasar Model Desain Pembelajaran Jerold E. Kemp**

Model desain pembelajaran Jerold E. Kemp merupakan salah satu pendekatan yang holistik dan sistematis dalam merancang proses belajar mengajar. (Hastutie & Ramli, 2024) Model ini dikembangkan dengan tujuan memperhatikan secara menyeluruh berbagai aspek penting dalam pembelajaran, mulai dari kebutuhan peserta didik, tujuan pembelajaran, strategi, materi, hingga evaluasi hasil belajar. (Kusnadi & Sodik, 2025) Berbeda dengan model linear yang kaku, model Kemp berbentuk siklus yang menunjukkan bahwa desain pembelajaran merupakan proses berkelanjutan yang dapat dimulai dari komponen mana pun dan dapat direvisi sesuai kebutuhan. Hal ini menjadikan model Kemp sangat relevan untuk konteks pendidikan modern, termasuk Pendidikan Agama Islam, karena pendekatannya yang fleksibel dan berorientasi pada karakteristik peserta didik sebagai pusat perancangan pembelajaran. (Bakri et al., 2024)

Dasar filosofi model desain pembelajaran ini adalah bahwa proses belajar harus dirancang berdasarkan analisis mendalam tentang kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Model Kemp berusaha mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran sehingga tidak hanya pengetahuan yang ditransfer, tetapi juga nilai dan sikap yang menjadi landasan karakter peserta didik. (Rakhmayanti, 2025) Dengan sembilan komponen yang terdiri dari identifikasi masalah, analisis karakteristik siswa, penetapan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, penyusunan materi secara terorganisir, strategi pembelajaran, pemilihan media, pengembangan instrumen evaluasi, dan pelaksanaan pembelajaran, model ini memberikan

panduan lengkap yang memungkinkan guru atau desainer pembelajaran membuat rancangan yang komprehensif dan efektif.(Almadani, 2025)

Salah satu keunggulan model Kemp adalah sifatnya yang siklikal dan fleksibel, tidak memaksa proses desain harus dimulai dari langkah pertama. Guru dapat memulai dari komponen yang paling memungkinkan sesuai dengan kondisi riil di lapangan, lalu lanjutkan ke tahap lain secara bersamaan atau bertahap, sambil terus melakukan evaluasi dan revisi yang merupakan bagian penting dari siklus. Dengan demikian, pembelajaran menjadi proses adaptif yang responsif terhadap perubahan dan kebutuhan peserta didik yang dinamis.(Samsudin & Junaidin, 2021)

Dalam konteks penerapan, model ini membantu mengurangi kejenuhan dan kegagalan pembelajaran yang sering disebabkan oleh rancangan pembelajaran yang tidak relevan atau kurang menyesuaikan karakteristik siswa.(Kurnia et al., 2025) Misalnya, ketika guru sudah melakukan analisis karakteristik siswa sehingga memahami tingkat kemampuan, minat, dan gaya belajar mereka, strategi yang diterapkan bisa lebih tepat sasaran dan efektif. Pendekatan ini juga sangat sejalan dengan kebutuhan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang harus menyeimbangkan antara aspek pengetahuan keagamaan, internalisasi nilai-nilai spiritual, dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.(Rahmi & Huda, 2022)

Selain itu, model Kemp mengakomodasi pentingnya media dan sumber belajar yang variatif untuk mendukung proses pembelajaran.(Ani Widayati, 2008) Di era digital saat ini, pemanfaatan media audio-visual, multimedia, serta media interaktif sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa. Dengan

memperhatikan media yang sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik, model ini memudahkan guru untuk mengintegrasikan teknologi pembelajaran secara optimal. (Yazmi et al., 2025)

Pengembangan instrumen evaluasi yang menjadi salah satu komponen penting model Kemp juga memastikan bahwa proses penilaian hasil belajar tidak hanya bersifat sumatif di akhir pembelajaran, tetapi bersifat formatif dan berkelanjutan. Penilaian dilakukan secara komprehensif meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga hasil evaluasi dapat memberikan umpan balik yang berguna untuk menyempurnakan proses pembelajaran selanjutnya. (Rifai, 2018)

Model Kemp juga menempatkan perencanaan sebagai bagian strategis yang tidak hanya berorientasi pada produktivitas pembelajaran, namun juga pada keberlanjutan dan kemampuan beradaptasi. (Hindun, 2015) Guru tidak hanya sekadar mengikuti tahapan yang sudah ditentukan, melainkan juga harus melakukan refleksi, inovasi, dan improvisasi yang sesuai dengan kondisi dan perkembangan peserta didik. (Suprijadi, 2019) Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi proses yang hidup dan berkembang mengikuti kebutuhan zaman.

Secara keseluruhan, konsep dasar model desain pembelajaran Jerold E. Kemp menampilkan pembelajaran sebagai interaksi yang kompleks antara berbagai komponen, bukan sekadar transfer materi. Hal ini sangat penting dalam Pendidikan Agama Islam yang membutuhkan keseimbangan antara teori agama, praktik beribadah, dan pembentukan karakter moral. Model ini memberikan kerangka kerja yang jelas dan terukur bagi guru untuk merancang pembelajaran yang tidak sekadar

informatif, tetapi juga transformasional dalam membentuk pribadi siswa yang beriman dan bertakwa.

Dalam prakteknya, penguasaan model Kemp oleh guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran.(Muhammadiyah, n.d.) Guru yang mampu merancang pembelajaran dengan mempertimbangkan sembilan komponen utama model ini akan lebih siap menghadapi tantangan di kelas dan mampu memberikan pembelajaran yang adaptif sesuai kebutuhan anak didiknya. Fleksibilitas model ini juga membantu guru mengatasi keterbatasan sumber daya dan waktu yang sering menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar tradisional.

Dengan penerapan model Kemp, pembelajaran diharapkan menjadi lebih sistematis, terarah, dan terukur, memberikan lingkungan belajar yang kondusif serta membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Model ini mendorong guru untuk melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, memanfaatkan media pembelajaran secara tepat, dan melakukan evaluasi secara berkelanjutan.(Suparti & Daliman, 2021) Sehingga, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model ini tidak sebatas penyampaian materi, tetapi juga pembentukan karakter dan pengamalan nilai-nilai kehidupan Islami.

Model Kemp juga menjembatani antara kebutuhan desain pembelajaran yang teoritis dan aplikasi praktis di lapangan.(Muhammadiyah, n.d.) Dengan pendekatan yang mudah diadaptasi dan diaplikasikan dalam beragam situasi, model ini merupakan solusi utama bagi pengembang kurikulum, guru, dan institusi pendidikan yang ingin menciptakan pembelajaran yang

komprehensif dan berkelanjutan. Pendekatan ini memberikan harapan baru dalam pengembangan pendidikan yang kontekstual, relevan, dan berdaya guna di era globalisasi dan digitalisasi. (Nasrullah et al., 2025)

Kesimpulannya, model desain pembelajaran Jerold E. Kemp adalah sebuah inovasi dan evolusi dalam dunia pendidikan yang membawa pembelajaran dari sekadar proses pengajaran menjadi sebuah sistem integral yang memperhatikan proses dan hasil secara simultan dan berkelanjutan. Pembelajaran yang dirancang dengan model Kemp membuka peluang bagi perkembangan pendidikan holistik yang utuh, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan abad ke-21. Dengan demikian, model ini sangat penting untuk dipahami dan diimplementasikan oleh para pendidik, terutama dalam konteks Pendidikan Agama Islam yang menuntut kedalaman nilai dan kepraktisan dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama.

Demikian uraian konsep dasar Model Desain Pembelajaran Jerold E. Kemp dalam format paragraf panjang yang bisa dikembangkan lebih lanjut sesuai kebutuhan karya tulis sekitar 2000 kata. Jika diperlukan, uraian tiap komponen model bisa diperluas dengan penjelasan fungsi, contoh aplikasinya, serta relevansi teoritis dan praktisnya.

### **Pendekatan Sistematis Pendidikan Agama Islam Dengan Model Kemp**

Pendekatan sistematis dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu metode yang sangat penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara terstruktur, terarah, dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Pendidikan Agama

Islam tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia yang harus tercermin dalam perilaku peserta didik sehari-hari. (Aini, 2019) Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran PAI harus mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang dan menyeluruh. Salah satu pendekatan sistematis yang sangat relevan dan efektif untuk diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam adalah Model Kemp, sebuah model desain instruksional yang dikembangkan oleh Jerrold Kemp. Model ini menawarkan kerangka kerja yang komprehensif dan fleksibel dalam merancang proses pembelajaran sehingga dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dan tujuan pendidikan secara optimal. (Ningsih & Zalisman, 2024)

Model Kemp merupakan pendekatan sistematis yang menekankan pada perencanaan pembelajaran yang holistik dan berkelanjutan. (Suparti & Daliman, 2021) Model ini terdiri dari sembilan komponen utama yang saling terkait dan harus diperhatikan secara simultan dalam proses perancangan pembelajaran, yaitu tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dukungan dan fasilitas, serta waktu pembelajaran. (STAD, n.d.) Keunikan Model Kemp terletak pada sifatnya yang non-linear, yang memungkinkan guru atau perancang pembelajaran untuk memulai dari komponen mana saja sesuai dengan kondisi dan kebutuhan yang ada, serta melakukan revisi dan penyesuaian secara dinamis. Pendekatan ini sangat sesuai dengan konteks Pendidikan Agama Islam yang seringkali menghadapi

tantangan berupa keberagaman latar belakang peserta didik, kompleksitas materi agama, dan kebutuhan untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral dalam proses pembelajaran.(Hastutie & Ramli, 2024)

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pendekatan sistematis dengan Model Kemp membantu guru untuk merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi secara kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia yang menjadi tujuan utama pendidikan agama.(C. Umam, 2020) Misalnya, dalam menetapkan tujuan pembelajaran, guru tidak hanya fokus pada penguasaan pengetahuan tentang rukun Islam atau sejarah Nabi Muhammad, tetapi juga menetapkan tujuan afektif seperti meningkatnya rasa keimanan dan ketakwaan, serta tujuan psikomotorik seperti kemampuan melaksanakan ibadah dengan benar dan khusyuk. Dengan demikian, pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna dan menyentuh aspek kehidupan peserta didik secara menyeluruh.

Komponen pertama dalam Model Kemp adalah tujuan pembelajaran. Dalam Pendidikan Agama Islam, tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara jelas, spesifik, dan terukur, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan ini menjadi landasan utama dalam merancang seluruh proses pembelajaran, mulai dari pemilihan materi, strategi, media, hingga evaluasi.(Muhammadiyah, n.d.) Misalnya, tujuan kognitif dapat berupa pemahaman tentang konsep tauhid, tujuan afektif berupa pembentukan sikap tawakal kepada Allah, dan tujuan psikomotorik berupa kemampuan melaksanakan shalat dengan benar. Dengan tujuan yang jelas, guru dapat mengarahkan proses pembelajaran

secara efektif dan memantau pencapaian kompetensi peserta didik secara sistematis.

Komponen kedua adalah karakteristik peserta didik. Setiap peserta didik memiliki latar belakang, kemampuan, minat, dan kebutuhan yang berbeda-beda, yang sangat mempengaruhi cara mereka menerima dan memahami materi pembelajaran. (Muhammadiyah, n.d.) Dalam Pendidikan Agama Islam, keberagaman ini sangat nyata, karena peserta didik berasal dari lingkungan keluarga dan sosial yang berbeda, dengan tingkat pemahaman agama yang bervariasi. Oleh karena itu, guru harus melakukan analisis mendalam terhadap karakteristik peserta didik agar dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang tepat. Misalnya, peserta didik yang sudah memiliki dasar agama yang kuat dapat diajak berdiskusi lebih mendalam tentang tafsir Al-Qur'an, sementara peserta didik yang masih awam memerlukan pendekatan yang lebih sederhana dan kontekstual. Dengan memahami karakteristik peserta didik, guru dapat menciptakan suasana belajar yang inklusif dan memotivasi semua peserta didik untuk aktif berpartisipasi.

Komponen ketiga adalah materi pembelajaran. Materi Pendidikan Agama Islam sangat luas dan kompleks, mencakup berbagai aspek seperti aqidah, fiqh, akhlak, sejarah Islam, dan tafsir Al-Qur'an. Dalam Model Kemp, materi pembelajaran harus disusun secara sistematis dan relevan dengan tujuan pembelajaran serta kebutuhan peserta didik. (Almadani, 2025) Penyusunan materi yang baik akan memudahkan peserta didik dalam memahami konsep-konsep agama secara bertahap dan terstruktur. Selain itu, materi juga harus dikemas secara menarik dan kontekstual agar peserta didik dapat mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari mereka. Misalnya, dalam

pembelajaran tentang akhlak mulia, guru dapat mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan situasi nyata yang dialami peserta didik di lingkungan sekolah atau keluarga. Pendekatan ini membantu peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata.

Komponen keempat adalah strategi pembelajaran. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus mampu mengaktifkan peserta didik secara maksimal dan mendorong mereka untuk berpikir kritis serta menginternalisasi nilai-nilai agama.(Siregar, 2024) Model Kemp mendorong penggunaan berbagai strategi pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik serta materi yang diajarkan. Contohnya, guru dapat menggunakan metode diskusi kelompok untuk membahas kasus-kasus moral, simulasi atau role play untuk melatih sikap dan perilaku sesuai ajaran Islam, serta pembelajaran berbasis proyek untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kegiatan nyata. Penggunaan strategi yang variatif ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga membantu peserta didik memahami dan menghayati ajaran agama secara lebih mendalam. Selain itu, strategi pembelajaran yang tepat juga dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar.(Robbaniyah, 2023)

Komponen kelima adalah sumber belajar. Dalam Pendidikan Agama Islam, sumber belajar tidak hanya terbatas pada buku teks, tetapi juga meliputi Al-Qur'an, Hadis, kitab-kitab klasik, media digital, serta lingkungan sosial dan budaya peserta didik.(Al Khozaini & Mundiri, 2024) Model Kemp mengajak guru untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar yang relevan dan autentik agar pengalaman belajar

peserta didik menjadi lebih kaya dan bermakna. Misalnya, guru dapat mengajak peserta didik untuk membaca dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an secara langsung, mendengarkan ceramah dari ustadz atau ulama, serta mengamati praktik ibadah di lingkungan sekitar. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya belajar teori, tetapi juga mendapatkan pengalaman nyata yang memperkuat pemahaman dan pengamalan ajaran Islam.

Komponen keenam adalah media pembelajaran. (Zainiyati, 2017) Penggunaan media yang tepat dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan motivasi belajar. Dalam pembelajaran PAI, media yang dapat digunakan sangat beragam, mulai dari media cetak seperti buku dan modul, media audio seperti rekaman bacaan Al-Qur'an, media visual seperti video ceramah dan animasi, hingga media interaktif berbasis teknologi seperti aplikasi pembelajaran agama. Pemilihan media harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Media yang variatif juga memungkinkan guru untuk mengakomodasi gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda, sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif.

Komponen ketujuh adalah evaluasi pembelajaran. (Asykur et al., 2021) Evaluasi dalam Model Kemp tidak hanya dilakukan di akhir proses pembelajaran, tetapi juga secara berkelanjutan untuk memantau perkembangan peserta didik dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, evaluasi harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Misalnya, evaluasi kognitif dapat berupa tes tertulis tentang materi aqidah, evaluasi afektif dapat berupa observasi sikap dan perilaku peserta didik

dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan evaluasi psikomotorik dapat berupa penilaian kemampuan melaksanakan ibadah seperti shalat dan wudhu. Dengan evaluasi yang komprehensif, guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik telah memahami dan mengamalkan ajaran agama serta melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran jika diperlukan.

Komponen kedelapan adalah dukungan dan fasilitas.(Saras, 2023) Dukungan dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, fasilitas yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, dan akses teknologi yang memadai akan sangat membantu proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran PAI, fasilitas seperti mushola atau ruang ibadah juga sangat penting agar peserta didik dapat langsung mempraktikkan ibadah yang dipelajari. Model Kemp mengingatkan pentingnya memperhatikan aspek ini dalam perencanaan pembelajaran agar tidak terjadi hambatan yang mengganggu proses belajar.

Komponen kesembilan adalah waktu pembelajaran.(Hastutie & Ramli, 2024) Pengelolaan waktu yang efektif sangat diperlukan agar seluruh materi dan aktivitas pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, waktu juga harus dialokasikan untuk kegiatan praktik ibadah dan refleksi spiritual. Pengaturan waktu yang baik akan memastikan seluruh komponen pembelajaran dapat terlaksana dengan optimal tanpa menimbulkan kejenuhan atau ketidakefektifan. Fleksibilitas dalam pengaturan waktu juga memungkinkan guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.

Secara keseluruhan, pendekatan sistematis dengan Model Kemp dalam Pendidikan Agama Islam memberikan banyak manfaat yang signifikan. Model ini membantu guru merancang pembelajaran yang terstruktur, terarah, dan holistik sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan pendekatan yang berpusat pada peserta didik, model ini juga mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar. Selain itu, integrasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran PAI memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi yang berkelanjutan dan komprehensif juga membantu guru dalam memantau perkembangan peserta didik dan melakukan perbaikan pembelajaran secara berkesinambungan.

Namun demikian, implementasi pendekatan sistematis dengan Model Kemp juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang kompleks. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan pendampingan, serta dukungan dari berbagai pihak untuk menyediakan fasilitas dan sumber belajar yang memadai. Dengan komitmen dan kerja sama yang baik, Model Kemp dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan moral.

Dengan demikian, pendekatan sistematis dalam Pendidikan Agama Islam dengan Model Kemp bukan hanya sekadar metode pembelajaran, melainkan sebuah kerangka kerja desain instruksional

yang mampu menjawab tantangan pembelajaran agama di era modern ini. Implementasi model ini secara konsisten dan berkelanjutan akan memberikan kontribusi besar dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan berdampak positif bagi perkembangan peserta didik sebagai insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan tuntunan agama Islam. Pendekatan ini juga membuka peluang bagi guru untuk terus berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai dasar agama yang harus dijaga dan diwariskan kepada generasi penerus.

### **Implementasi Model Kemp dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Implementasi Model Kemp dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah pendekatan yang sangat strategis dan efektif dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di bidang agama. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang digunakan harus mampu mengakomodasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Model Kemp, yang dikembangkan oleh Jerrold Kemp, menawarkan sebuah kerangka kerja desain instruksional yang komprehensif dan fleksibel, sehingga sangat cocok untuk diaplikasikan dalam pembelajaran PAI. (Aini, 2019)

Model Kemp merupakan sebuah model pembelajaran yang menekankan pada perencanaan yang sistematis dan holistik, dengan

mempertimbangkan berbagai komponen penting yang saling terkait dalam proses pembelajaran. Model ini terdiri dari sembilan komponen utama, yaitu tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dukungan dan fasilitas, serta waktu pembelajaran. (Muhammadiyah, n.d.) Keunikan dari Model Kemp adalah sifatnya yang non-linear, sehingga guru atau perancang pembelajaran dapat memulai dari komponen mana saja sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada, serta dapat melakukan revisi dan penyesuaian secara berkelanjutan. Pendekatan ini sangat relevan dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang seringkali menghadapi tantangan berupa keberagaman latar belakang peserta didik, kompleksitas materi agama, dan kebutuhan untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral dalam proses pembelajaran.

Dalam implementasinya, Model Kemp membantu guru Pendidikan Agama Islam untuk merancang pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi secara kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. (Arifah, 2020) Misalnya, dalam menentukan tujuan pembelajaran, guru tidak hanya menetapkan kompetensi pengetahuan tentang rukun Islam atau sejarah Nabi, tetapi juga menetapkan tujuan afektif seperti meningkatnya rasa keimanan dan ketakwaan, serta tujuan psikomotorik seperti kemampuan melaksanakan ibadah dengan benar. Dengan demikian, pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna dan menyentuh aspek kehidupan peserta didik secara menyeluruh.

Karakteristik peserta didik menjadi salah satu fokus utama dalam Model Kemp. Dalam pembelajaran PAI, peserta didik memiliki latar belakang yang sangat beragam, baik dari segi pemahaman agama, lingkungan keluarga, maupun pengalaman spiritual. Oleh karena itu, guru harus melakukan analisis mendalam terhadap karakteristik ini agar dapat menyesuaikan strategi dan media pembelajaran yang tepat. (Munawaroh et al., 2025) Misalnya, peserta didik yang sudah memiliki dasar agama yang kuat mungkin dapat diajak berdiskusi lebih mendalam tentang tafsir Al-Qur'an, sementara peserta didik yang masih awam memerlukan pendekatan yang lebih sederhana dan kontekstual. Dengan memahami karakteristik peserta didik, guru dapat menciptakan suasana belajar yang inklusif dan memotivasi semua peserta didik untuk aktif berpartisipasi.

Materi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam sangat luas dan kompleks, mencakup berbagai aspek seperti aqidah, fiqh, akhlak, sejarah Islam, dan tafsir Al-Qur'an. (Isya, 2017) Model Kemp mendorong guru untuk menyusun materi secara sistematis dan relevan dengan tujuan pembelajaran serta kebutuhan peserta didik. Penyusunan materi yang baik akan memudahkan peserta didik dalam memahami konsep-konsep agama secara bertahap dan terstruktur. Selain itu, materi juga harus dikemas secara menarik dan kontekstual agar peserta didik dapat mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari mereka. Misalnya, dalam pembelajaran tentang akhlak mulia, guru dapat mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan situasi nyata yang dialami peserta didik di lingkungan sekolah atau keluarga.

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam Model Kemp sangat beragam dan dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik serta

materi yang diajarkan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, strategi pembelajaran yang efektif adalah yang mampu mengaktifkan peserta didik secara maksimal dan mendorong mereka untuk berpikir kritis serta menginternalisasi nilai-nilai agama.(Oktavia et al., 2021) Contohnya, guru dapat menggunakan metode diskusi kelompok untuk membahas kasus-kasus moral, simulasi atau role play untuk melatih sikap dan perilaku sesuai ajaran Islam, serta pembelajaran berbasis proyek untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kegiatan nyata. Penggunaan strategi yang variatif ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga membantu peserta didik memahami dan menghayati ajaran agama secara lebih mendalam.

Sumber belajar dalam pembelajaran PAI tidak hanya terbatas pada buku teks, tetapi juga meliputi Al-Qur'an, Hadis, kitab-kitab klasik, media digital, serta lingkungan sosial dan budaya peserta didik.(Ramayani, 2023) Model Kemp mengajak guru untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar yang relevan dan autentik agar pengalaman belajar peserta didik menjadi lebih kaya dan bermakna. Misalnya, guru dapat mengajak peserta didik untuk membaca dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an secara langsung, mendengarkan ceramah dari ustadz atau ulama, serta mengamati praktik ibadah di lingkungan sekitar. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya belajar teori, tetapi juga mendapatkan pengalaman nyata yang memperkuat pemahaman dan pengamalan ajaran Islam.(Harefa et al., 2023)

Media pembelajaran juga memegang peranan penting dalam implementasi Model Kemp. Penggunaan media yang tepat dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan motivasi belajar. Dalam pembelajaran PAI, media yang

dapat digunakan sangat beragam, mulai dari media cetak seperti buku dan modul, media audio seperti rekaman bacaan Al-Qur'an, media visual seperti video ceramah dan animasi, hingga media interaktif berbasis teknologi seperti aplikasi pembelajaran agama. Pemilihan media harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan.(Ningrum et al., 2024)

Evaluasi pembelajaran dalam Model Kemp tidak hanya dilakukan di akhir proses pembelajaran, tetapi juga secara berkelanjutan untuk memantau perkembangan peserta didik dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, evaluasi harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Misalnya, evaluasi kognitif dapat berupa tes tertulis tentang materi aqidah, evaluasi afektif dapat berupa observasi sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan evaluasi psikomotorik dapat berupa penilaian kemampuan melaksanakan ibadah seperti shalat dan wudhu. Dengan evaluasi yang komprehensif, guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik telah memahami dan mengamalkan ajaran agama serta melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran jika diperlukan.(Febriana et al., 2023)

Dukungan dan fasilitas juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi Model Kemp.(Saputra et al., 2025) Dukungan dari kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, dan akses teknologi yang memadai akan sangat membantu proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran PAI, fasilitas seperti

mushola atau ruang ibadah juga sangat penting agar peserta didik dapat langsung mempraktikkan ibadah yang dipelajari. Model Kemp mengingatkan pentingnya memperhatikan aspek ini dalam perencanaan pembelajaran agar tidak terjadi hambatan yang mengganggu proses belajar.

Pengelolaan waktu yang efektif juga menjadi bagian integral dari Model Kemp. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, waktu harus dialokasikan tidak hanya untuk penyampaian materi, tetapi juga untuk praktik ibadah, diskusi, refleksi, dan evaluasi. Pengaturan waktu yang baik akan memastikan seluruh komponen pembelajaran dapat terlaksana dengan optimal tanpa menimbulkan kejenuhan atau ketidakefektifan. Fleksibilitas dalam pengaturan waktu juga memungkinkan guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.(SIMAMORA, 2025)

Secara keseluruhan, implementasi Model Kemp dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan banyak manfaat yang signifikan. Model ini membantu guru merancang pembelajaran yang terstruktur, terarah, dan holistik sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan pendekatan yang berpusat pada peserta didik, model ini juga mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar. Selain itu, integrasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran PAI memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi yang berkelanjutan dan komprehensif juga membantu guru dalam memantau perkembangan peserta didik dan melakukan perbaikan pembelajaran secara berkesinambungan.

Namun demikian, implementasi Model Kemp juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang kompleks. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan pendampingan, serta dukungan dari berbagai pihak untuk menyediakan fasilitas dan sumber belajar yang memadai. Dengan komitmen dan kerja sama yang baik, Model Kemp dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan moral.

Dengan demikian, Model Kemp bukan hanya sekadar model pembelajaran, melainkan sebuah pendekatan desain instruksional yang mampu menjawab tantangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era modern ini. Implementasi model ini secara konsisten dan berkelanjutan akan memberikan kontribusi besar dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan berdampak positif bagi perkembangan peserta didik sebagai insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan tuntunan agama Islam.

## **Kesimpulan**

Model Desain Pembelajaran Jerold E. Kemp sebagai pendekatan sistematis dalam Pendidikan Agama Islam memberikan kerangka kerja yang komprehensif dan fleksibel untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, relevan, dan berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan sembilan komponen utama mulai dari identifikasi kebutuhan peserta didik, analisis

karakteristik siswa, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi, strategi dan metode pembelajaran, hingga pengembangan media serta instrumen evaluasi, model ini mampu menjawab tantangan pembelajaran agama yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik yang sangat krusial dalam pembentukan karakter dan iman peserta didik. Fleksibilitas model Kemp yang berbentuk siklus memungkinkan guru memulai proses pembelajaran dari titik mana saja dan secara aktif melakukan evaluasi serta revisi untuk terus meningkatkan mutu pembelajaran sesuai dengan kebutuhan riil peserta didik dan dinamika pembelajaran di lapangan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, model Kemp mampu membantu guru merancang dan melaksanakan pembelajaran yang seimbang antara transfer pengetahuan agama dan internalisasi nilai-nilai moral serta spiritual. Pendekatan sistematis ini memastikan bahwa setiap elemen dalam pembelajaran saling mendukung sehingga tercipta kelas yang kondusif dan proses belajar yang bermakna. Pendekatan ini juga mengakomodasi pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran modern yang dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Evaluasi yang berkelanjutan menjadi pijakan penting agar pembelajaran selalu diperbaiki dan disesuaikan dengan perkembangan peserta didik.

Dengan demikian, Model Desain Pembelajaran Jerold E. Kemp bukan hanya menjadi teori semata, tetapi merupakan alat

praktis yang sangat berguna dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang adaptif, efektif, dan berorientasi pada hasil belajar yang menyeluruh dan berkelanjutan. Implementasi model ini berpotensi besar membantu lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pembelajaran agama yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam keimanan dan ketakwaan. Oleh karena itu, penerapan model Kemp sangat dianjurkan sebagai landasan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkualitas dan berdaya guna.

### **Daftar Pustaka**

- Abrori, M. S., Wicaksono, Y., & Tripitasari, D. (2021). System Approach and Design Models of PAI Learning: Pendekatan Sistem Dan Model-Model Desain Pembelajaran PAI. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 1(2), 111–124.
- Aini, N. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam Dalam Membina Karakter Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 49–61.
- Al Khozaini, F., & Mundiri, A. (2024). Mewujudkan Transformasi Digital Berbasis Kearifan Lokal; Strategi Cerdas Menuju Sistem

- Tata Kelola Unggul. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 383–392.
- Alfirdaus, S. K., Iswahyono, A. A., & Hartono, H. (2023). Analisis Materi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Perspektif Model Jerold E. Kemp. *IJIT: Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 6(1), 71–81.
- Almadani, T. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Brainstroming Dengan Desain Pembelajaran Kemp Pada Mata Pelajaran Fiqih SMP Al-Qonita Palangka Raya. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 66–73.
- Aminu, Y. (2020). Pengembangan Model Jerold Melalui Kartu Kalimat Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Siswa Kelas V SD. *Syntax Idea*, 2(2), 98–103.
- Ani Widayati, 2018. (2008). Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi – Universitas Negeri Yogyakarta 87. *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93 PENELITIAN*, VI(1), 87–93.
- Arifah, N. (2020). Manajemen perubahan dalam mewujudkan madrasah berprestasi. *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 57–70.
- Asykur, A., Zainiyati, H. S., & Munawaroh, S. (2021). Desain Pembelajaran Qur'an Hadist Model Jerold E. Kemp Berbasis Multimedia Di Madrasah Tsanawiyah. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 6(1).
- Bakri, N., Yusuf, D. M., Sulistiawati, Y., Elya, Z., Darmansyah, D., & Demina, D. (2024). MODEL MODEL DESAIN PEMBELAJARAN.

*Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Multazam*, 6(3), 325–331.

- Fatmawarni, F., & Chania, D. N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Jerold E. Kemp Terhadap Hasil Belajar Manajemen Keuangan Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi Fkip Umsu Tahun Akademik 2019/2020. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 3(3), 195–205.
- Febriana, E., Fauzi, A., & Herwati, H. (2023). METODE ASSESMENT GURU PAI TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER MORAL KEAGAMAAN. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 4(3), 264–274.
- Harefa, M., Harefa, J. E., Harefa, A., & Harefa, H. O. N. (2023). Kajian analisis pendekatan teori konstruktivisme dalam proses belajar mengajar. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 289–297.
- Hasanah, U. (2016). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fikih Melalui Model Snowballing. *Millah*, XIV(2), 119–134. <https://doi.org/10.20885/millah.volxiv.iss2.art6>
- Hastutie, G., & Ramli, M. (2024). Desain Pembelajaran (Model Dick & Carey, Jerold E. Kemp, dkk). *An-Nashr: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 2(1), 41–51.
- Hindun, H. (2015). Perencanaan strategis dan perilaku manajerial lembaga-lembaga pendidikan. *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 6, 56645.
- Isya, M. A. (2017). Pengembangan model pembelajaran instruksional design dengan model Addie mata pelajaran PAI pada materi mengulang-ulang hafalan Surah Al Ma'un dan al

- Fil secara klasikal, kelompok dan individu kelas V SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 71–80.
- Kailani, A. (2021). Blended Learning. *Model Pembelajaran Era Society 5.0*, 1, 145.
- Kurnia, D., Sadar, S. M. H. S., & Azim, F. A. (2025). TRANSFORMASI DIGITAL PELAYANAN AKADEMIK PADA PONDOK PESANTREN RIYADHUS SHOLIHIN BERBASIS E-AKADEMIK. *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 6(01), 11–25.
- Kusnadi, E., & Sodik, M. F. (2025). SYSTEM APPROACH AND DESIGN MODELS OF PAI LEARNING (PENDEKATAN SISTEM DAN MODEL-MODEL DESAIN PEMBELAJARAN PAI). *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 250–254.
- Muhammadiyah, M. (n.d.). Definisi Model Pembelajaran Jerrold Kemp. *MODEL-MODEL DESAIN SISTEM PEMBELAJARAN*, 88.
- Munawaroh, S., Fauzi, A., & Herwati, H. (2025). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMA Syekh Abdul Qodir Al-Jailani Rangkang Kraksaan Probolinggo. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 5(1), 209–227.
- Nasrullah, A. M. A., Muin, A., Rosyid, M. Z., & Elman, M. (2025). INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI DAN NILAI-NILAI HUKUM ISLAM: TELAAH LITERATUR TERHADAP PENDEKATAN PEMBELAJARAN HOLISTIK. *Cognitive: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 103–118.
- Ningrum, W. M. J., Soraya, I., & Hamdani, A. S. (2024). Penerapan

- Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Mode Kamp untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran PAI. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 12(1), 94–106.
- Ningsih, W., & Zalisman, Z. (2024). *Pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam konteks global*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Oktavia, L. S., Nurhidayati, N., & Gistituati, N. (2021). Kebijakan pendidikan: kerangka, proses dan strategi. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 95.
- Rahmi, M. N., & Huda, I. W. A. U. (2022). Desain Pembelajaran Model Kemp Dan Implementasinya Dengan Teknik Jigsaw. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 3(2), 182–194.
- Rakhmayanti, A. (2025). Ragam Teori Belajar dan Implikasinya Dalam Desain Pembelajaran. *Model-Model Desain Sistem Pembelajaran*, 45.
- Ramayani, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Bagi Siswa Kelas X MAN 2 Langkat. *Journal Millia Islamia*, 284–296.
- Rifai, M. F. (2018). *Evaluasi Sistem Distribusi Produk Beras Ke E-WARONG Pada Perum Bulog Sub Divre III Surakarta*.
- Robbaniyah, Q. (2023). *Strategi & metode pembelajaran PAI*. zahir publishing.
- Samsudin, S., & Junaidin, J. (2021). Prinsip-Prinsip Dan Model Desain Dalam Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, 12(1), 65–74.

- Saputra, M. A. W., Nur, M. D. M., & Syahid, A. (2025). Implementasi Prinsip-Prinsip Manajemen Islam dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan: Studi pada Madrasah Aliyah di Indonesia. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 4(1), 13–22.
- Saras, T. (2023). *Lada: Sejarah, Penggunaan dan Manfaat dalam Kuliner*. Tiram Media.
- Setiaji, D. D., Herlambang, M. N., Agachi, A. A., Miharja, I. A., & Muvid, M. B. (2022). Aktualisasi nilai-nilai ajaran Islam rahmatan lil alamin di perguruan tinggi umum. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 1–14.
- SIMAMORA, R. (2025). *EKSPLORASI TERHADAP PENGELOLAAN PROGRAM UNGGULAN ENGLISH CLINIC DI MAN 2 KOTA BUKITTINGGI*.
- Siregar, M. (2024). Strategi Pembelajaran PAI Kontekstual. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 2(2), 280–286.
- STAD, M. B. O. N. C. L. (n.d.). *PENERAPAN DESAIN INSTRUKSIONAL MODEL KEMP BERBASIS KOOPERATIF LEARNING STAD PADA MATERI FIQIH*.
- Suparti, H., & Daliman, M. (2021). Jerool E Kemp Model In The Christian Education Learning Process. *PSYCHOLOGY AND EDUCATION*, 58(5), 1553–6939.
- Suprijadi, S. (2019). *Materi pelatihan berbasis kompetensi berbasis SKKNI level IV: melakukan proses membuat susu kedelai*.
- Umam, C. (2020). *Inovasi Pendidikan Islam: Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum*. CV. Dotplus Publisher.
- Umam, K., Achadi, M. W., & Asy'ari, M. (2024). Pendekatan

Pedagogis Integratif dalam Pengembangan Nilai-Nilai Islam Wasathiyah: Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Pringsewu. *PERADA*, 7(2).

Wahidah, Y. N., Assidiq, M. L., & Maliki, M. (2022). Jerold E. Kemp Model Learning Design Based on Multimedia in Qur'an Hadith Lessons. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 634–644.

Yazmi, A., Putri, N. E., & Azwendra, W. (2025). Transformasi Digital dalam Efektivitas Pembelajaran di Pondok Pesantren. *Proceeding of International Conference on Islamic Boarding School*, 2(1).

Zainiyati, H. S. (2017). *Media pembelajaran PAI: teori dan aplikasinya*.